

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun manusia yang berkualitas. Langkah yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia adalah pembangunan di bidang pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta para pengelola pendidikan pada khususnya.

Dunia pendidikan selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan manusia dapat mengenal ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi teknologi. Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesat. Suatu bangsa yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mencerminkan bahwa bangsa tersebut memiliki pendidikan yang maju

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, seharusnya mampu bersaing dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bangsa lain. Untuk mampu bersaing dengan bangsa lain dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Akan

tetapi pada kenyataannya pendidikan Indonesia pada saat ini masih rendah kualitasnya, terutama pada pendidikan sekolah.

Masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah penting di bidang pendidikan yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan yang mengatur, membina dan mengembangkan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan pembangunan nasional seperti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Namun upaya-upaya tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang langsung dihadapi di kelas. Memang disadari bahwa sebaik apapun kurikulum pendidikan yang disiapkan, selengkap apapun sarana dan prasarana yang disiapkan, tetapi jika tidak diimplementasikan dengan benar oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Komponen guru dan siswa merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan pengarang skenario sekaligus sutradara yang mengatur jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk menyiapkan rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum, sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan siswa merupakan aktor yang harus memiliki

kemampuan, motivasi, minat dan kesiapan dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada. Belajar juga menjadi kebutuhan manusia yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara kita, pentingnya matematika dapat kita amati dari alokasi waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaannya diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Dengan adanya pelajaran

matematika pada semua jenjang pendidikan, diharapkan siswa dapat berfikir logis, kritis, rasional dan percaya diri.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan guru yang harus dibenahi adalah bagaimana guru merancang suatu strategi pembelajaran inovatif dan kreatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif adalah strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan minat belajar siswa seperti minat siswa dalam pembelajaran masih belum kelihatan, siswa jarang bertanya pada guru meskipun belum paham materi, minat siswa dalam mengerjakan soal latihan masih kurang dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan latihan ke depan kelas. Padahal minat siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif adalah dengan pembelajaran aktif. Salah satu jenis pembelajaran aktif adalah *Peer Lesson* (Pelajaran Teman Sebaya). *Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota

kelas (Mel Silberman, 2007: 173). Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*Peer Teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru (Anita Lie, 2007: 12).

Dalam pembelajaran matematika banyak hal yang dapat menghambat minat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak sehingga ketika siswa menghadapi konsep-konsep abstrak yang sulit, siswa cenderung malas mempelajarinya. Padahal dalam belajar matematika, kunci untuk dapat memahami dan menguasai materi adalah minat dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran dalam menanamkan konsep matematika yang abstrak. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak.

Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada matematika didasari kenyataan bahwa pada matematika terdapat banyak materi yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pada saat ini pengajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih konvensional dimana guru hanya mengajarkan seperti yang ada pada buku pegangan yakni hanya lewat gambar yang abstrak saja. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam materi tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Selain itu suasana belajar akan lebih hidup dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini dapat membuat minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa masih kurangnya perhatian terhadap strategi pembelajaran dan penggunaan alat peraga. Berkenaan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika melalui pembelajaran *peer lesson* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan alat peraga di kelas IV SD Negeri I Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011 / 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam proses belajar mengajar masih belum nampak.
Misalnya siswa takut untuk mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani atau enggan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara individu.
2. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa.
3. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kreatifitas guru dalam mengajar, aktivitas dan minat belajar siswa juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Peer Lesson* dengan alat peraga
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada perhatian, konsentrasi dan antusias siswa yaitu kesiapan siswa dalam memulai proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas yaitu :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pembelajaran *Peer Lesson* dengan alat peraga dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah pembelajaran *Peer Lesson* dengan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika terutama pada materi Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di SD Negeri I Plosorejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pembelajaran *Peer lesson* dengan alat peraga dalam pembelajaran matematika.

2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat setelah dilakukan pembelajaran melalui pembelajaran *Peer Lesson* dengan alat peraga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran matematika melalui pembelajaran *Peer Lesson* dengan alat peraga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru dan calon guru juga pada siswa.

- a. Bagi guru dan calon guru sd, pembelajaran *Peer Lesson* dengan alat peraga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran dalam penerapan pembelajaran yang akan datang.